



**POLA ASUH SINGLE PARENT DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
ANAK DI KELURAHAN HUTASUHUT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
NIM. 14 302 00141

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDEMPUNAN**

2019



**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
ANAK DI KELURAHAN HUTASUHUT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
NIM. 14 302 00141**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN
ANAK DI KELURAHAN HUTASUHUT KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
NIM. 14 302 00141**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511 021991 031 001**

PEMBIMBING II

**Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 197601 132009 011 005**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733,
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Purnama Sari Hutasuhut
NIM : 143020041
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pengembangan
Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2019

Saya yang menyatakan,

**METERAI
TEMPEL**
968D8AHF252157095
6000
ENAM RIBURUPIAH
Winda Purnama Sari Hutasuhut
Nim: 1430200141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winda Purnama Sari Hutasuhut
Nim : 14 302 00141
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pola Asuh Single Parent Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Serta Perangkat Yang Ada** (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 2019

Saya yang Menyetakan



Winda Purnama Sari Hutasuhut
NIM. 1430200141



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
Nomor : /ln.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Winda Purnama Sari Hutasuhut
NIM : 14 302 00141
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai :

72,5 (B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : *2,26* oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke...*10*

Padangsidimpuan, *24* Desember 2019
Penguji Munaqasyah

Ketua,

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris,

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota Penguji :

1. Maslina Daulay, MA
(Umum)

2. Ali Amran, M.Si
(Umum)

3. Drs. Kamaluddin, M.Ag

1.

2.

3.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Winda Purnama Sari Hutasuut
NIM : 1430200141
JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan
Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuut Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Sekretaris

Ali Amran, M.SI
NIP.197601132009011005

Anggota

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Ali Amran, M.SI
NIP.197601132009011005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 196511021991031001

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Desember 2019
Pukul : 00:08s/d selesai
Hasil/Nilai : 73,50 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,26



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 086/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

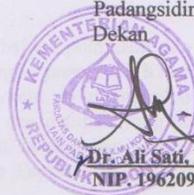
**Skripsi Berjudul : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan
Kepribadian Anak Di Kelurahan
Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Ditulis Oleh : Winda Purnama Sari Hutasuhut
Nim : 1430200141
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, Desember 2019

Dekan



Dr. Ali Satri, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, dengan baik dan tepat waktu shalawat beriring salam keruh akhirat Nabi Muhammad SAW yang diharapkan safaatnya di hari pembalasannya nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Mohd. Rofiq, M.A selaku wakil Dekan I bidang Akademik, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Dekan II bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Maslina Daulay M,A selaku Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran Hasibuan M.Si sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi
6. Bapak Lurah Hutasuhut yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi penelitian ini.
7. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku Nursahara, Fatima Dewi, Eka Purnama Sari, sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2014/BKI-4 yang juga

turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta **Ayahanda Maluddin Hutasuhut** dan **Ibunda Rahmayana Napitupulu**, yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat member imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan, Juli 2019

Winda Purnama Sari Hutasuhut
Nim. 1430200034

ABSTRAK

Nama : WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
Nim : 14 302 00141
Judul Penelitian : Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah *single parent* berhasil dalam mendidik dan membimbing anaknya sehingga pola asuh dan pengembangan kepribadian anak berjalan dengan lebih baik. Contohnya di sekolah anak memiliki prestasi yang baik sehingga mendapat juara di kelas. Tidak lupa juga pada sosial dan keagamaan anak-anak mereka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orangtua *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak dan bagaimana pengembangan kepribadian anak yang di asuh *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa pola asuh yang diberikan *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak dan untuk mengetahui pengembangan kepribadian anak yang di asuh orangtua *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orangtua *single parent* sebagai sumber primer dan sumber sekunder yaitu anak, tetangga dan kepala kelurahan masyarakat yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pola asuh dan pengembangan kepribadian anak yang diberikan oleh orangtua *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: a) memberikan perhatian b) memberikan pemebentukan kerohanian (keagamaan) dan dampak yang timbulkan pada anak yaitu: a) dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak dalam lingkungan sosial b) dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak dalam segi pendidikan yang diberikan *single parent*.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pengembangan Kepribadian Anak

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Berita Acara Sidang Munaqasah	vi
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ...	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Siatematika Pembahasan.	11
BAB II Kajian Teori.	12
A. Pengertian Dampak.....	12
1. Dampak Positif	12
2. Dampak Negatif.....	13
B. Pola Asuh Orangtua.....	15
1. Pengertian Pola Asuh	15
2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua <i>Single Parent</i>	17
C. <i>Single Parent</i>	20
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	20
2. Peran Ganda Orangtua <i>Single Parent</i> Dalam Keluarga	21
D. Perkembangan Kepribadian Anak.....	28
1. Pengertian Perkembangan	28
2. Indikator Keberhasilan Perkembangan Anak	30
E. Pengertian Kepribadian Anak	32
1. Pengertian Kepribadian Anak	32
2. Jenis-Jenis Kepribadian	34
F. Pengertian Anak.....	35
G. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III Metodologi Penelitian	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Kelurahan Hutasuhut.....	45
2. Letak Geografis	46
3. Keadaan Sosial Kelurahan Hutasuhut	46
4. Keadaan Perekonomian	48
5. Keadaan Keagamaan.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Pola Asuh <i>Single Parent</i>	50
a. Memberikan Perhatian	52
b. Memberikan pembentukan kerohanian (keagamaan).....	59
2. Dampak Upaya Pola Asuh <i>Single Parent</i>	62
a. Dampak positif lingkungan sosial	62
b. Dampak positif dari segi pendidikan	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73

Daftar Isi

Lampian I

Lampiran II

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan hidup bersama sebagai suami istri. Namun pada kenyataannya, pembinaan keluarga tidak mudah, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Diantara unit sosial, keluarga merupakan unit yang sangat kompleks. Menurut Siti Partini sebagai yang dikutip oleh Sayetti Pujosuwarno dalam bukunya bimbingan konseling keluarga mengatakan bahwa “keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri atas suami istri dan anak yang mempunyai ikatan darah dan dihalui dengan perkawinan”.¹ Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.²

Orangtua adalah wadah belajar anak yang pertama dan utama untuk menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang, orangtua juga merupakan awal pembentukan kepribadian anak yang baik dan buruknya kepribadian anak. Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu memberikan contoh atau panutan kepribadian yang baik yang pantas untuk diteladani oleh

¹Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: sMenara Mas Offset, 1994), hlm. 10.

²Bohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56.

anaknyanya. Orangtua harus selalu bersabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan dan perilaku (kepribadian) anaknyanya, dan jangan mudah mengeluh karena memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk membentuk kepribadian anak.

Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak membutuhkan peranan dari orangtua dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Peranan merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.³

Fungsi orangtua terhadap anak yaitu seperti memperlakukan secara manusiawi dengan memberi nafkah baik lahir maupun batin. Sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya anak dilahirkan dengan fitrah keimanan dan tauhid. Namun, orangtua harus berperan meluruskan di jalan islam, orangtua lah yang membentuk perilaku anak, sehingga perilaku tersebut ditentukan oleh orangtua. Agar tindakan anak mencerminkan kebaikan maka orangtua wajib membentuk kepribadian anaknya dengan baik.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

Beberapa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Tidak jarang perselisihan dan pertengkaran di antara suami istri tersebut yang pada akhirnya berakhir dengan perceraian dan kematian.⁴

Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para *ibusingle parent*, hal tersebut bisa jadi akan memengaruhi kehidupan dan perkembangan kepribadian anak. Perpecahan keluarga merupakan fenomena faktual yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkapnya orangtua.

Masalah-masalah yang penulis lihat dari keadaan orangtua *single parent* dalam pola asuh perkembangan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari memang beragam, baik dalam tingkah laku beragam dan tingkah laku sosialnya. Tetapi tidak semua pola asuh yang diberikan oleh *single parent* berakibat negatif terhadap perkembangan kepribadian suatu anak, yaitu belajar dalam hal kemandirian.

Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Khafi ayat 46 :

⁴Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2002), hlm. 173.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرًا أَمَلًا

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.* (QS. Al-Khafi : 46⁵)

Perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak dari seorang *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, anak menunjukkan perilaku baik di dalam keluarga dan juga di masyarakat, mereka melihat atas perjuangan seorang ibu atau ayah mereka yang harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan mereka baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohaninya. Seharusnya mereka bersyukur telah mempunyai ibu atau ayah yang telah menjadi *single parent* yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka yang meskipun terkadang kebutuhan tersebut tidak sesuai dengan keinginan anak-anaknya.⁶

Masyarakat Kelurahan Hutasuhut selalu mengedepankan tentang perkembangan kepribadian seorang anak dalam keluarga mereka. Ditandai dengan orangtua yang memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Contohnya dengan memberikan pendidikan seperti les privat, mengaji, les karate serta ekstra kulikuler lainnya yang bermanfaat bagi perkembangan seorang anak..

⁵ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 229

⁶Observasi Pada Keluarga *Single Parent* dan Anak *Single Parent* di Kelurahan Hutasuhut, pada tanggal 02 Oktober 2018.

Berdasarkan observasi yang di lapangan diperoleh bahwa anak-anak yang orangtuanya bercerai dan meninggal cenderung memiliki perilaku kearah yang lebih baik. Namun peneliti melihat bahwa orangtua tunggal atau single parent berhasil dalam mendidik dan membimbing anaknya sehingga perkembangan kepribadian mereka lebih baik, contohnya di sekolah dimana mereka memiliki prestasi yang baik sehingga mereka mendapat juara di kelas. Dalam perkembangan kepribadiannya lainnya, yaitu pada bakat bernyanyi pada seorang anak. Dimana dia selalu mengikutinya sehingga dia menjadi perwakilan dari sekolahnya dalam perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan baik di tingkat Kecamatan bahkan sampai tingkat Provinsi.⁷

Dari masalah inilah penulis tertarik mengangkat judul dengan tujuan ingin mengetahui sebenarnya bagaimana pola asuh yang diberikan oleh *single parent* dalam perkembangan kepribadian seorang anak sehingga berhasil dalam mendidik dan membimbing anak ke hal yang baik, dimana *single parent* mempunyai fungsi ganda sebagai ibu atau ayah di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁷Observasi Pada Keluarga *Single Parent* dan Anak *Single Parent* di Kelurahan Hutasuhut, pada tanggal 03 Oktober 2018.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya pola asuh yang diberikan orangtua tunggal atau *single parent* terhadap perkembangan kepribadian seorang anak sehingga berhasil dalam mendidik, membimbing dan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan dewasa dalam hal prestasi, sosial dan keagamaan di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diberikan *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana perkembangan kepribadian anak yang di asuh oleh orangtua *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diberikan *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak yang di asuh orangtua *single parent* di Kelurahan Hutasuhat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmu, khususnya di bidang bimbingan konseling yang dapat digunakan menjadi tambahan referensi untuk kajian-kajian tentang upaya pola asuh orangtua *single parent* terutama pada perkembangan kepribadian anak.

2. Secara Praktiks

Dari hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah informasi bagi orangtua *single parent* untuk mengetahui dan meningkatkan cara mendidik anak dengan baik dan benar, serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* yaitu baik dan benar, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak. Serta memberikan pemahaman kepada orangtua *single parent* betapa pentingnya peran orangtua terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadaian serta perilaku anak.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini penulis membuat beberapa batasan istilah yang di anggap penting, yaitu:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar, dan mencari jalan keluar.⁸ Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha pola yang diberikan orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian. Sehingga upaya pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* sangat memiliki dampak yang sangat baik pada perkembangan kepribadian anak itu sendiri. Dimana upaya pola asuh orangtua tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif pada perkembangan kepribadian anak itu sendiri.
2. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dari dua kata. Pola asuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cara kerja.⁹ Jadi pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara kerja yang akan di buat oleh orangtua. Sedangkan kata asuh adalah membimbing dan mendidik. Jadi Pola asuh adalah cara orangtua dalam membimbing dan melatih anak mampu berdiri sendiri atau mandiri.

Adapun pola asuh yang penulis maksud disini adalah suatu cara serta tindakan yang dilakukan *single parent* dalam menjaga, membimbing dan

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 885.

mendidik terhadap perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. *Single Parent*

Single parent berasal dari Bahasa Inggris yang diartikan *single* yaitu tunggal atau sendiri.¹⁰ *Parent* yaitu orangtua. Jadi *Single parent* adalah orangtua yang tinggal dalam satu rumah tangga hanya sendiri saja, bisa ibu atau ayah. Istilah ibu tunggal mungkin lebih sesuai digunakan pada zaman ini yang menggambarkan situasi seseorang wanita/pria itu secara sendirian mengendalikan rumah tangga dan mengurus anak-anak mereka sendiri. Sehingga *single parent* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keadaan dimana tanggung jawab dipegang oleh seorang ibu atau ayah saja.

4. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam manusia, terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan suatu arah yang bersifat tetap dan maju.¹¹ Perkembangan yang dimaksud peneliti ialah bahwa perkembangan yang diberikan *single parent* yang dilihat dari segi sosial dan keagamaannya.

¹⁰John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1976), hlm. 528

¹¹Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), hlm. 1

5. Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata “pribadi” yaitu manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri orang sendiri), atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan atau perilaku seseorang.¹² Kepribadian yang dimaksudkan peneliti yaitu yang baik dalam bentuk pribadi yang bersosilasi dan beragama. Mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri.

6. Anak

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.¹³ Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi sehingga sampai menjelang masa pubertas. Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing agar dapat mewarnai kepribadiannya dimasa yang akan datang. Anak masih memerlukan peranan dari lingkungan sosialnya untuk di beri bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁴ Di usia 6-12 kepribadian mudah dibentuk, meskipun pada usia ini perilakunya dapat berubah-ubah.

¹² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 171

¹³ Dendy Subono, KBBI, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.131

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam mendiskripsikan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang pengertian upaya, pola asuh, *single parent*, dan perkembangan kepribadian anak.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri lokasi dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, tehnik uji keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi data di dalamnya yang tercakup yaitu pola asuh *single parent* terhadap pengembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V penutup memuat tentang: kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar, akal (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar).¹ Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha pola yang diberikan orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian. Sehingga upaya pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* sangat memiliki dampak yang sangat baik pada perkembangan kepribadian anak itu sendiri. Dimana upaya pola asuh orangtua tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif pada perkembangan kepribadian anak itu sendiri.

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.² Dampak yang penulis maksudkan adalah dampak positif dan juga dampak negatif yang ditimbulkan *single parent* terhadap anaknya, dan bagaimana pola asuh *single parent* dalam mendidik anaknya. Secara umum dampak terbagi menjadi 2 macam, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 141

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan keinginan kreatif dari pada kegiatan yang menjemuka, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.³

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negative. Bagi orang yang berfikir yang positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik. Dampak positif dalam hal lain adalah:

- a. Ibu dan ayah berperan penuh dalam pengambilan keputusan dan tegas.
- b. Anak lebih mandiri dan berkepribadian kuat, karena terbiasa tidak selalu didampingi atau pun mandiri, dan dapat menyelesaikan masalah kehidupan.

³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.189

- c. Anak terhindar dari komunikasi yang kontradiktif dari orangtua, tidak akan terjadi komunikasi yang berlawanan dari orangtua.

2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat.

Adapun dampak negatif dari *single parent* adalah:

a. Perubahan perilaku anak

Seorang anak yang tidak siap ditinggalkan orangtuanya bisa menjadi mengakibatkan perubahan perilaku dan perkembangan kepribadian seorang anak, menjadi pemarah, suka melamun, suka memukul, suka berkata kasar, dan menyakiti temannya. Anak juga tidak berkesempatan untuk belajar perilaku yang baik sebagaimana perilaku keluarga yang harmonis. Dampak yang paling berbahaya bila anak selalu mencari pelarian diluar rumah. Tingkah laku anak yang bermasalah dan melakukan kenakalan merupakan cerminan dari gaya hidup dari keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang kacau bahkan sakit.⁴

b. Psikologi anak terganggu

Anak sering mendapatkan ejekan dari teman-temannya sebaya, baik teman sepermainan dan teman sekolah sehingga anak menjadi murung, sedih, dan selalu menyendiri. Hal ini yang mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri dan kurang kreatif.

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2* (Kenakalan Remaja) (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 62

c. Anak merasa terkucilkan

Dampak negatif lain dari kekacauan orang tua terhadap anak ialah anak merasa terkucilkan. Terlebih bagi pada perempuan yang sebagai janda atau yang tidak dinikahi, di masyarakat terkadang mendapatkan cemoohan dan ejekan dari orang lain. Selain itu keluarga yang harmonis atau keluarga bercerai juga dapat menyebabkan anak akan berperilaku buruk, dan akan melahirkan sikap yang membandel, nakal, serta tidak percaya diri.

Dari uraian upaya dampak *single parent* ternyata tidak selalu mengarah pada hal yang negatif, karena dampak ini adalah akibat dari orangtua *single parent* itu sendiri, seberapa kuat dan mampu mereka mengatasi permasalahan mereka dan memberikan pemahaman dari masalah itu sendiri, sehingga mereka dapat mendidik anak-anaknya dengan baik.

B. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah cara orangtua dalam membimbing dan melatih anak-anaknya agar mampu berdiri sendiri atau bersifat mandiri serta sikap orang tua dalam membimbing anaknya, sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak-anaknya. Sedangkan *single parent* di dalam penelitian ini adalah sosok seorang ayah atau ibu yang bertanggung jawab untuk mendidik anaknya sendirian. Pola asuh *single parent* merupakan cara dan sikap *single parent* yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosialisasi diri anak.

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak *single parent* anak menghilangkan image bagi anak yang terkesan sebagai makhluk lemah.⁵ Sikap orangtua *single parent* dapat dilihat dalam beberapa segi antara lain cara orangtua *single parent* menetapkan aturan dan kedisiplinan, pemberian hukuman dan ganjaran, juga cara orangtua *single parent* menampilkan kekuasaannya serta cara memberikan perhatian terhadap keinginan anak-anaknya. “Adanya kesadaran pengasuhan yang tinggi akan mendorong orangtua untuk melakukan tugas-tugasnya sebaik mungkin kesejahteraan anak dapat tercapai”⁶

Secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan.⁷ Tarsis Tarmudji mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kohn menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman, cara

⁵Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20

⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.66

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet-14, hlm.294

orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orangtua *single parent* disini adalah bagaimana cara orangtua *single parent* dalam merawat dan mendidik anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah, bahagia di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran agama islam dan berbakti kepada ibu yang memiliki resiko ganda untuk bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya dalam bertingkah laku yang baik ditengah-tengah keluarga dan masyarakat di Kelurahan Hutasuht Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua *Single Parent*

a. Pola Asuh Menang Otoriter

Dalam pola asuh menang atau otoriter ini menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak. “Orangtua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak”.⁸ Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orangtua. Baumrid menjelaskan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter ditandai bahwa hubungan orangtua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum.

Sikap dan kebijakan orangtua cenderung tidak persuasif, bahkan sering menggunakan kekuasaanya untuk menekan anak dengan cara-cara yang

⁸Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Remaja (Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2004), hlm.97

tidak patut. Hal ini tercermin dari sikap orang tua yang tidak memberi kasih sayang dan simpati terhadap anak.⁹

b. Pola Asuh Mengalah atau Permissive

Dalam pola asuh mengalah ini, orang tua harus selalu bersikap menurut apa yang menjadi keinginan anak. “Bentuk pola asuh ini akan menjadikan anak cenderung manja, sedangkan sikap orang tua cenderung melindungi anak secara berlebihan.¹⁰ Steinberg, dkk menyatakan: Pola asuh permissive pada umumnya tidak ada pengawasan, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa ada nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan sedikit tuntutan dan menekankan sedikit disiplin. Anak dibiarkan mengaur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Pola asuh ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak.¹¹

c. Pola Asuh Tidak Menang Tidak Kalah atau Demokratis

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang kedudukan antara orang tua dan anak seimbang. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. “Konflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang ataupun yang kalah, karena penyelesaian dapat diterima

⁹Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Yogyakarta: Ketahuilah 2013), hlm. 136

¹⁰Ibid, hlm. 98

¹¹Ibid, hlm. 138

oleh kedua belak pihak”.¹² Faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan kreatif anak.

d. Pola asuh yang efektif

Mengenai pernyataan Weiten dan Lloyd mengemukakan lima prinsip effective parenting (pola asuh yang efektif) yaitu:

1. Menyusun atau membuat standar (aturan perilaku) yang tinggi namun dapat dipahami
2. Menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang tidak baik dan memberikan reward atau ganjaran.
3. Menjelaskan alasannya (tujuannya) ketika meminta anak untuk melakukan sesuatu
4. Mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain dan yang terakhir menegakkan aturan secara konsisten.¹³

Dari beberapa macam-macam pola asuh ini, peneliti hanya mengambil satu pola yang lebih menonjol pada penelitian ini, yaitu pola asuh efektif. Pola asuh efektif dalam hal ini anak diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang tepat sesuai dengan usianya, perlakuan dan perhatian terhadap perilaku anak dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orangtua pada umumnya, yaitu bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada

¹²Ibid., hlm.139

¹³ Symasu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 2009), hlm. 52

saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.

C. *Single Parent*

1. Pengertian *Single Parent*

Single parent berasal dari Bahasa Inggris yang di artikan *Single* yaitu tunggal atau sendirian, tidak beristri juga tidak bersuami.¹⁴ Sedangkan *Parent* yaitu orangtua. Orangtua yang dimaksud disini adalah ayah bisa juga ibu. Jadi *single parent* inilah yang pada akhirnya harus bertanggung jawab sendirian dalam mendidik, menjaga, memelihara dan membantu kebutuhan jasmani dan rohani anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari agar perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya tidak terkendala sehingga anak tersebut merasa diperhatikan dan tidak diacuhkan. Zainal Ismail mengungkapkan didalam bukunya bahwa permasalahan ibu tunggal di Malaysia telah membagikan status ibu kepada lima, yaitu:

- a. Wanita yang kematian suami
- b. Wanita yang berpisah (sedang dalm proses perceraian)
- c. Wanita yang ditinggal suami, (suami menghilangkan diri,)
- d. Wanita yang tidak berkawin tetapi mempunyai anak,
- e. Wanita yang diceraikan.¹⁵

¹⁴John M. Echo dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2009), hlm.52

¹⁵Zainal Ismail dkk, *Isuh Dakwah Masa Kini, keluarga komuniti marginal dan pendidikan* (Malaysia: Fakulti Pengajian Islam, 2010), hlm.158

Sumber lain yang penulis dapatkan dalam buku karangan Mardani disebutkan bahwa putus atau bubarnya perkawinan yang menjadikan seseorang menjadi *single parent* antara lain adalah:

- a. Karena kematian
- b. Karena perceraian
- c. Karena ditinggal pergi baik itu oleh istri atau suami dalam jangka waktu yang lama.¹⁶

2. Peran Ganda Orangtua *Single Parent* di Dalam Keluarga

Secara teori ada beberapa langkah yang harus diperankan orangtua pada anak, yaitu:

- a. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

Orangtua adalah Pembina yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak.

Seorang anak sangat memerlukan bimbing orangtua dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat, maka seorang anak akan memerlukan pendidikan sejak dini. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru belum pernah diketahui oleh anak. Memberikan pengarahan yang berarti memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-

¹⁶Mardani, Hukum *Perkawinan Islam (Di Dunia Islam Modern)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 84

persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang di capai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹⁷

b. Memberikan motivasi

Menurut Soemardi Soerjabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.¹⁸ Jadi orangtua harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya. Dalam hal ini anak juga sangat membutuhkan motivasi orangtua. Karena apa yang mereka lakukan belum tentu mereka mengerti.

c. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Pada dasarnya, anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu apabila orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga¹⁹

d. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan perilaku anak dapat

¹⁷ Charles Shcafer, *Bimbingan Mempengaruhi Anak* (Jakarta: Efthar Dahara Prize), hlm.71.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 72

¹⁹ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi orangtua Sibuk* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36

terkontrol dengan baik sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.

Adapun peran ganda orangtua *single parent* menurut pribadi dari ibu dan ayah, yaitu:

a. Peran ibu dalam keluarga

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu disampingnya, mulai dari menyusui yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup. Ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lebih dan berat beban hidupnya.

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 233, Allah telah menjelaskan masing-masing tugas dari suami istri, seperti berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
 لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ
 فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ

أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Baqarah : 233)²⁰

Ibu sebagai contoh dan teladan dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan dan masa pembelajaran anak dari saat bayi hingga menjadi pribadi yang dewasa.

b. Peran ayah dalam keluarga

Sosok ayah telah dikondisikan bukan sebagai pengasuh anak, dan lebih sibuk sebagai pencari nafkah. Ayah memiliki citra keperkasaan dan kekokohan, berdasarkan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah

²⁰Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm.37

ayat 233, Allah telah menjelaskan masing-masing tugas dari suami istri, seperti berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
 تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Baqarah : 233).²¹

Ayah memiliki peranan dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menyadarkan

²¹Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002, hlm.37.

anak bagaimana menghadapi lingkungan dan situasi diluar rumah. Memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi. Anak juga membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, akan tetapi juga sebagai pengaruh perkembangannya, terutama peranannya di kemudian hari.

Ayah sebagai otak dalam keluarga mempunyai beberapa tugas pokok yaitu: ayah sebagai pencari nafkah. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman. Ayah sebagai pelindung. Bagi laki-laki ayah menjadi model dan teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga.

c. Keluarga sebagai pembentuk utama kepribadian

Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada dilingkungan keluarga, diasuh oleh orang tua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Karena itu, dapat dipahami cukup besar pengaruh dan peranan keluarga serta orangtua dalam membentuk pribadi seorang anak. Pada masa kanak-kanak (umur 2-5 tahun), pembentukan kepribadian melalui pembiasaan sangat penting artinya, karena kemampuan intelegensinya

masih rendah, belum dapat membedakan nilai yang baik dan buruk, dan mengapa dilarang, disuruh dan sebagainya. Setelah anak berumur 6-7 tahun, kemampuan berpikirnya semakin tinggi dan mulai mengenal nilai-nilai, sudah mengerti larangan atau anjuran. Saat itulah mereka susah memasuki Sekolah Dasar (SD). Pembentukan kepribadian pada periode inilah yang berlangsung lebih sulit di karenakan akibat pengaruh yang diterimanya dari luar baik yang bersifat positif maupun yang negatif. “Pembentukan kepribadian harus dilakukan secara kontinu dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mudah berubah lagi.”²² Lingkungan keluarga merupakan tempat sangat berpengaruh terhadap kepribadian bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang, di karenakan keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

D. Perkembangan

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan

²²Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rireka Cipta 2005), hlm. 168

dalam manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan suatu arah yang bersifat tetap dan maju.²³

Perkembangan kejiwaan pada masa anak-anak terkadang disebut dengan masa anak kecil atau masa menjelang sekolah, sebab masa ini anak sedang mempersiapkan diri untuk bersekolah. Demikian pula masa ini ada yang menyebutkan dengan masa estetis, dikarenakan anak mulai mengenalkan dunia sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, anak semakin banyak berhubungan dengan orang lain. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan oleh adanya suatu proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku hasil belajar.

Periode anak-anak pada usia 6-12 tahun, masa ini ditandai oleh sebagian besar waktu yang akan digunakan untuk sekolah. Anak-anak pada masa ini mengalami perkembangan cara berpikir logik sebagai hasil dari sekolah formal yang dijalankannya.²⁴ Perkembangan yang dimaksud peneliti ialah bahwa perkembangan yang diberikan orangtua *single parent* yang dilihat dari segi sosial dan keagamaannya. Lingkungan sosial suatu proses pembentukan kepribadian melalui pemahaman mengenai kesadaran terhadap peran diri yang dijalankan.

²³*Ibid.*, hlm. 1.

²⁴Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2008), hlm. 14

Sosialisasi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses dimana individu mulai menerima dan menyesuaikan dengan unsur-unsur kebudayaan masyarakat, yang dimulai dari lingkungan keluarganya dan meluas pada masyarakat luas, lambat laun dengan keberhasilan penerimaan atau penyesuaian tersebut, maka individu akan merasa menjadi bagian dari keluarga atau masyarakat.²⁵ Contohnya anak selalu berinteraksi atau menyapa, pandai bergaul dengan siapa pun baik dengan yang tua bahkan teman sebayanya pada masyarakat yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Allah SWT telah memberikan petunjuk supaya manusia yang diciptakan sebagai makhluk yang memiliki struktur psikis dan fisik yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, dapat berkembang ke arah pola kehidupan yang bertaqwa kepada khalik-nya, tidak menyimpang ke jalan kehidupan yang ingkar kepadanya.²⁶ Contohnya pada keagaaman, Orangtua *single parent* selalu membiasakan anak untuk beribadah dan ikut serta dalam kegiatan atau perlombaan MTQ sekalipun, baik di sekolah maupun diluar sekolah atau pun dilingkungan masyarakat.

²⁵Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 13.

²⁶Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 89.

2. Indikator Keberhasilan Perkembangan Anak

a. Pendapat Para Ahli

- 1) Gesell berpendapat bahwa karakteristik anak tertentu berkembang begitu saja karena sudah tercetak secara biologis.
- 2) G. Stanley Hall (teori evaluasi) berpendapat bahwa perkembangan anak mengikuti pola evolusi alami yang dapat ditemukan dengan mempelajari anak. Perkembangan anak terjadi secara bertahap dengan motif dan kemampuan tersendiri pada setiap tahapan.
- 3) Sigmund Freud berpendapat bahwa tahapan juga muncul dalam perkembangan anak. Menurut teori psikoanalisis Freud, anak jarang menyadari motif dan alasan dari tindakannya dan sebagian besar kehidupan mereka dalam keadaan tidak sadar.
- 4) Hall yang menekankan konflik dan pengaruh biologis dalam perkembangan walaupun Freud menekankan bahwa pengalaman anak dengan orangtua selama 6 tahun pertama kehidupannya merupakan faktor penentu penting bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.
- 5) Watson berpendapat bahwa anak dapat dibentuk menjadi apapun yang diinginkan masyarakat dengan cara menilai dan mengubah lingkungan. Watson juga memiliki pandangan provokatif mengenai perkembangan anak yaitu orangtua terlalu lunak pada anak.

- 6) James Mark Baldwin merupakan pelopor studi mengenai pikiran anak iya memperkenalkan istilah epistemologi genetis pada studi mengenai bagaimana pikiran anak berubah selama perkembangan mereka.
- b. Indikator Keberhasilan Perkembangan Anak Dilihat Dari Proses Biologis Kognitif Dan Sosio Emosional.

1) Proses Biologis

Pola perkembangan manusia tercipta beberapa proses biologis kognitif dan sosio emosional. Proses biologis menghasilkan perubahan pada tubuh seseorang. Gen yang diwarisi dari orangtua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat badan, kemampuan gerak, serta perubahan hormon pada masa pubertas adalah perandari biologis dalam perkembangan.

2) Proses Kognitif

Mengacu pada perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Kemampuan memperhatikan pergerakan yang terjadi di atas buaian, menyusun kalimat yang terdiri atas dua kata, menghafal puisi, menyelesaikan matematika, dan membayangkan rasanya menjadi bintang film termasuk dalam proses kognitif.

3) Proses Sosio Emosional

Meliputi perubahan-perubahan dlam hubungan seseorang dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Contohnya seorang anak yang menyerang temannya yang bermain, perkembangan

bentuk asertif lainnya, dan kegembiraan seorang remaja pada pesta dansa termasuk dalam proses sosio emosional.

Proses biologis, kognitif, dan sosio emosional saling berkaitan. Proses biologis (sifat fisik sentuhan dan kemampuan merespon), proses kognitif (kemampuan memahami tindakan yang disengaja), dan proses sosio emosional (tersenyum biasanya mencerminkan perasaan positif dan membantu kita terhubung dengan orang lain lewat cara yang positif).²⁷

E. Pengertian Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian secara istilah merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*". Sedangkan istilah *personality* secara etimologis berasal dari kata latin "*person*" (kedok) dan *personare* (menembus) persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi. Sedangkan *personare* yang berarti pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya seseorang lagi termurung, pendiam, periang, pemaarah, pemaarah.

²⁷ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 19-21.

Secara terminologis menurut Mark. A. May kepribadian sebagai reaksi yang menunjukkan kepribadaianya. Kepribadian dapat juga diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang unik. Adapun pembentukan kepribadian anak berkaitan dengan tanggung jawab orangtua. Tanggung jawab tersebut terhadap anak sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan memberaskan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa orangtua haruslah memiliki kesadaran dan menjalankan perannya sebagai orangtua pada anak sebagaimana orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak. Apabila orangtua telah melakukan tanggung jawab sebagai orangtua, maka anak akan melahirkan kepribadian yang baik. Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Kepribadian yang sehat itu misalnya mampu menilai diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, dapat mengontrol emosi, bersikap sopan dan dapat mengarahkan diri.

²⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.38.

2. Jenis- Jenis Kepribadian

a. Kepribadian Ekstrovet

Adalah kecenderungan seorang anak untuk mengarahkan perhatiannya keluar dirinya sehingga segala sikap dan keputusan yang diambilnya adalah berdasarkan pada pengalaman orang lain. Anak yang cenderung pribadi yang ekstrovet biasanya memiliki banyak teman dan disukai orang karena sikapnya yang ramah dan terbuka.

b. Kepribadian Introvert

Kecenderungan seorang anak yang menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sikap dan keputusan yang di ambil untuk melakukan sesuatu biasanya didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalaman sendiri. Kepribadian introvert ini biasanya pendiam dan suka menyendiri, merasa tidak butuh orang lain karena bisa melakukannya sendiri. Adapun yang menunjang perubahan dalam kepribadian anak yaitu:

1) Perubahan Fisik

Disebabkan oleh kematangan, gangguan struktur di otak, sering disertai perubahan kepribadian. Dan berpengaruh terutama pada konsep diri anak.

2) Perubahan Lingkungan

Perubahan dalam lingkungan meningkatkan status anak dalam kelompok dengan teman sebaya, perubahan mempunyai pengaruh menguntungkan pada konsep diri.

3) Tekanan Sosial

Sejak lahir, Seorang anak telah mengalami proses sosial. Dimana di dalam keluarga merupakan langkah penting bagi anak dalam beradaptasi dan mempelajari nilai serta norma dalam masyarakat.²⁹ Yang berpengaruh sulit untuk bersosial di masyarakat.

F. Pengertian Anak

Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁰ Pengertian anak menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak. Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Batas 21 tahun ditetapkan karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut. Anak adalah potensi serta penerus bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya.

Menurut Hurlock, masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira 13 tahun wanita dan 14 tahun pria. Masa kanak-kanak kemudian di bagi menjadi dua periode. Periode awal berlangsung dari umur

²⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 23.

³⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.131.

dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam sampai tiba saatya anak matang secara seksual. Setelah matang secara seksual maka anak akan mengalami perkembangan tahap menjadi seorang remaja.³¹ Penulis menyimpulkan bahwa anak tumbuh dan berkembang memerlukan dua figur, yaitu figur seorang ayah dan figur seorang ibu. Ayah memberikan pengalaman mengenai logika, tantangan, keberanian, dan pengambilan keputusan. Semua ini akan merangsang otak kiri seorang anak. Sedangkan ibu akan merangsang otak kanan anak dengan memberikan kelembutan, kasih sayang, insting, imajinasi, dan tanggung jawab yang besar pada diri seorang anak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Aski Maisaroh Lubis “Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perang orangtua dalam membentuk kepribadian anak.
2. Eni Iestari “Pola Pembinaan Keagamaan Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Kelurahan Tegarejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga”. Penelitian ini mengkaji tentang pemberian pola pembinaan anak dengan cara pembiasaan, cara keteladanan, cara nasehat, pemberian perhatian dan cara hukuman.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dimana dari judul yaitu Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pengembangan

³¹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga 1980), hlm 108.

Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan yang terutama penulis lebih memfokuskan pada dampak yang diberikan orangtua *single parent* atau keberhasilan orangtua *single parent* dalam memberikan perkembangan kepribadian anak menjadi mandiri dan berfikir dewasa dan perbedaan dalam judul penelitian, tempat/lokasi, waktu penelitian, instrument pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan subjek penelitian, perbedaan materi, serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pada peranan keluarga *single parent* dalam memberikan pola asuh pada perkembangan kepribadian anak yang baik dan benar sehingga menimbulkan dampak yang baik pada perkembangan dan pertumbuhan pada anak agar anak bisa menjalankan kehidupan untuk kedepannya dengan yang lebih baik dan benar sesuai dengan usianya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Februari 2019 sampai Agustus 2019.

B. Jenis Penelitian

Ada pun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami, perkembangan kepribadian seorang anak, tingkah laku motivasi dan lain-lain.¹ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh penulis ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.²

Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya orangtua *single parent* dalam mengontrol anaknya dalam memberikan pola asuh yang benar dan baik di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perkembangan kepribadian anak.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), hlm.7

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

Subjek penelitian member batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitiahati.³

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahutentangapa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasisosial yang diteliti.⁴ Sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam pelitian ini yang digunakan adalah informan dari berbagai pihak, yaitu:

1. Orangtua *single parent* yang berjumlah 5 orang di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Anak dari orangtua *single parent* yang berjumlah 5 orang yang berusia 6-12 tahun, tetangga dan kepala Kelurahan di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 26.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data peneliti secara langsung yang memuat tentang informan penelitian. Data primer yang dijadikan peneliti berjumlah 5 yaitu orangtua *single parent* itu sendiri yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Data sekunder yang disajikan peneliti yaitu 5 anak dari orangtua *single parent* yang berusia 6-12 tahun, tetangga dan kepala kelurahan masyarakat yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu data didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya ialah buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini di dalam buku karangan Ahmad Nijar Rangkuti, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis

⁵Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003)*, hlm. 52

terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁷

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati bagaimana upaya orangtua *single parent* dalam memberikan pola asuh pada perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanauli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, dan wawancara ini dilakukan bias secara langsung mau pun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah

⁶Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120-121

⁷Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32

untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁸

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁹

Ada pun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

F. Teknik Analisi Data

Dalam buku karangan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, sehingga mudah di pahami, dan temuan ini dapat di informasikan kepada orang

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

⁹Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet hlm. 210

lain. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang dilakukan setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.

Dalam menganalisis data, yang diperlukan dalam analisis tersebut yaitu yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang berlaku umum. Dengan kata lain, data-data yang sudah terkumpulan dibahasakan, ditafsirkan secara induktif sehingga dapat diberikan gambaran mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.¹¹ Uraian diatas memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data ini dilihat dari segi tujuan penelitian.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini penulis memakai tiga macam, sesuai dengan mendapatkan pendapat Moeleong yang menyatakan bahwa kriteria keabsahan data itu ada tiga macam, yaitu: Kreadibility, Transferabilitas, Konfirmasi.¹³

¹¹Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.87

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 103

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 173

1. Kreability

Kreabilitas data yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai teknik kreabilitas yaitu:

- a. Teknik Triangulasi
- b. Pengecekan anggota
- c. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan
- d. Diskusi teman sejawat
- e. Pengecekan kecakupan referensi

Pengecekan ini menggunakan triangulasi sumber data dengan cara menanyakan data tertentu yang telah diperoleh dari pengasuh orangtua *single parent* kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti anak-anak orangtua *single parent* dan anggota masyarakat.

2. Dependibilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipandabilitas oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

3. Konfirmasi

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi. Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang dikumpulkan seperti data lapangan berupa hasil peneliti (wawancara dan observasi) tentang upaya pola asuh orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan. Hal ini menjadikan tumpuan penglihatan, pengamatan, obyektifitas untuk menuju suatu kepastian data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Sipirok adalah tempat tinggal Oppu Gende dengan Boru Regar Boru niHatunggal yang telah dinikahi Oppu Gende, mereka tinggal di Tambahan Gajah Lumbu Handis di pinggir Aek Siguti Sibadoar. Sebelum menuju ke Sipirok, Desa Lobulayanlah menjadi salah satu desa yang utama sebagai pembuka Kelurahan Hutasuhut. Para tetua membuat suatu perjanjian di Desa Lobulayan ini, yaitu di desa tersebut tidak boleh bersatu sebelum ada usaha yang berhasil panen dari para petani yang menghasilkan untuk desa tersebut.

Dari Desa ini mereka tidak pernah berhasil dalam usahanya, sehingga mereka tinggal di dekat sungai Lappesong yaitu di Lobu Jelok. Disini Oppu Gende memiliki tiga orang anak, dimana salah satu diantaranya menikah dengan Boru Regar yaitu dengan Boru Ni Hatunggal. Inilah nama dari anak pertamanya yaitu Popparan dari Janggut, Silitonga dari Popparan ni Jaboksu, anak yang bernama Jataguk yang tinggal di Desa Lobu Jelok. Dari 3 bersaudara inilah mereka pergi ke si Borang yaitu ke Kelurahan Hutasuhut.

Kelurahan Hutasuhut dulunya sangat kecil, di tandainya dengan penduduk yang masih sedikit. Tapi lama kelamaan penduduk semakin bertambah sehingga Kelurahan Hutasuhut ini memiliki penduduk yang sangat padat hingga sampai saat ini. Sebagian besar penduduk Kelurahan Hutasuhut

berdomisili tinggal disini. Kelurahan Hutasuhut di buat juga karena rata-rata penduduknya memiliki marga Hutasuhut, sehingga dibuatlah Desa Hutasuhut. Karena banyaknya penduduk di Kelurahan ini, pada tahun 1981 Desa Hutasuhut berganti menjadi Kelurahan Hutasuhut dengan tanda Kepala Desa menjadi Lurah.¹

2. Letak Geografis

Hutasuhut merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi peneliti terkait dengan Upaya Pola Asuh Orangtua *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lurah Hutasuhut bahwa Kelurahan Hutasuhut memiliki batas wilayah. Adapaun batas-batas wilayah Kelurahan Hutasuhut adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bagas Nagodang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Belakang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Pining
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bagas Lombang.²

3. Keadaan Sosial Kelurahan Hutasuhut

Penduduk Kelurahan Hutasuhut berasal dari Kelurahan itu sendiri, akan tetapi ada juga penduduk lain atau pendatang yang udah lama tinggal di Kelurahan Hutasuhut, sehingga tradisi musyawarah dan gotong royong suatu

¹ H. Nurdin Hutasuhut (Hatobangon di Kelurahan Hutasuhut), *Wawancara*, Pada tanggal 14 Februari 2019

² Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kelurahan Hutasuhut. Kelurahan Hutasuhut mempunyai penduduk 1400 jiwa yang terdiri dari laki-laki 624 jiwa dan perempuan 776 jiwa serta 300 KK yang terdiri dari 4 Dusun.³

Adapun jumlah atau keadaan penduduk Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ialah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1
Keadaan Penduduk di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Dusun	Jumlah penduduk	Laki-Laki	Perempuan	KK
1	Dusun I	260	100	160	62
2	Dusun II	470	260	210	91
3	Dusun III	360	142	218	77
4	Dusun IV	310	122	188	70
	Jumlah	1400	624	776	300

Sumber Data: Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2019⁴

Keadaan atau jumlah penduduk di Kelurahan Hutasuhut sangatlah banyak, dari berbagai usia yang terdiri baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun penduduk Kelurahan Hutasuhut banyak tetapi mengenai sosial atau kemasyarakatan di Kelurahan ini sangatlah baik dengan melakukan hal-hal yang baik seperti kegiatan bergotong-royong secara bersama-sama.

Tidak bisa di pungkiri bahwa perselisihan di antara masyarakat baik yang bertetangga masih ada di Kelurahan Hutasuhut ini. Akan tetapi walaupun ada perselisihan antar masyarakat itu, jika ada kegiatan yang melibatkan masyarakat

³Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

⁴Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

Kelurahan Hutasuhut mereka tidak melibatkan permasalahan yang mereka hadapi dengan kegiatan yang ada di Kelurahan Hutasuhut.

Selain keadaan penduduk, ada juga beberapa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan ialah:

Tabel. 2
Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan

No	SaranadanPrasarana	Jumlah Unit	Status
1	Mesjid	1 Unit	Aktif
2	Madrasyah	1 Unit	Aktif
3	Sekolah	2 Unit	Aktif
4	Lapangan	1 Unit	Aktif
5	Kantor	1 Unit	Aktif

Sumber Data: Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2019⁵

4. Keadaan Perekonomian

Kelurahan Hutasuhut mempunyai lahan pertanian yang luas, sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani, sebagian mengelolah lahan masing-masing, sebagian menjadi pengrajin, ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri serta ada juga sebagai pedagang. Berdasarkan hasil peninjauan ke lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa keadaan ekonomi di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan adalah tergolong pada tingkat menengah ke bawah.⁶

⁵Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

⁶Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

Adapun mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ialah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Mata Pencaharian	Persentase	Jumlah Orang
1	Petani	75%	1050
2	Pengrajin	15%	210
3	Pegawai Negeri Sipil	5%	70
4	Pedagang	5%	70
	Jumlah	100%	1400

Sumber Data: Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2019⁷

5. Keadaan Keagamaan

Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki penduduk yang mayoritasnya beragama Islam. Tetapi ada juga warga yang beragama non muslim karena memang keluarga ini sudah lama tinggal di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Akan tetapi penduduk di Kelurahan Hutasuhut ini tidak merasa terganggu akan keberadaan keluarga non muslim ini. Karena keluarga ini juga sangat bersosial sama warga masyarakat lain atau warga muslim lain, disinilah rasa toleransi sangat di butuhkan, biar pun beda agama tapi masyarakat tetap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan rincian sebagai berikut:

⁷Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

Tabel.4
Keadaan Umat Beragama di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Agama	Persentase	Jumlah Orang
1	Islam	99%	1386
2	Kristen	1%	14
	Jumlah	100%	1400

Sumber Data: Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2019⁸

B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Anak yang umurnya 6-12 tahun biasanya santun dan sangat sopan terhadap orang-orang yang di atasnya. Secara teori pada umumnya pribadi anak merupakan bergantung pada lingkungan, kepribadian mudah dibentuk, berprestasi dan terampil.

Pola asuh adalah cara orangtua dalam memberikan bimbingan dan melatih anak agar mampu berdiri sendiri atau bersifat mandiri serta sikap orangtua dalam membimbing anaknya. Pola asuh orangtua *single parent* merupakan cara sikap orangtua *single parent* yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosial yang baik.⁹

⁸Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

⁹*Observasi, Kelurahan Hutasuhut*, pada tanggal 15 Februari 2019

Orangtua yang memiliki status *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berhasil dalam memberikan pola asuh yang baik dan benar dalam perkembangan kepribadian anak yaitu:

Tabel. 5
Nama-Nama Orangtua *Single Parent* yang ada Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama <i>Single Parent</i>	Nama Anak <i>Single Parent</i>	Pemberian Pola Asuh
1	Ibu Yusnidar (43 th)	Aulia (12 th)	Berhasil
2	Ibu Linda (39 th)	Lira (11 th)	Berhasil
3	Bapak Asrul (39 th)	Andra (10 th)	Berhasil
4	Ibu Emmi (35 th)	Naima (9 th)	Berhasil
5	Ibu Roma (39 th)	Risman (12 th)	Berhasil

Sumber Data: Laporan Kependudukan Dari Kelurahan Hutasuhut, 2019¹⁰

Pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* yaitu dengan memberikan pola asuh mengalah, dimana orangtua *single parent* selalu memberikan perhatian yang terbaik untuk kehidupan anaknya dan membelakangkan urusan dan kepentingan pribadi dari orangtua *single parent* itu sendiri agar berkembangnya kepribadian yang baik pada anak.

Beberapa pola asuh yang di berikan orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak, adalah:

- a. Memberikan Perhatian
- b. Memberikan Pembentukan Kerohanian (Keagamaan)

¹⁰Irwan Soleman, Lurah Hutasuhut, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 15 Februari 2019

Adapun penjelasan orangtua *single parent* mengenai Pola Asuh *Single Parent* terhadap Perkembangan Kepribadian Anak ialah:

a. Memberikan Perhatian

Pada dasarnya sikap anak tergantung pada orang tua (*single parent*), dimana orangtua (*single parent*) sangat peduli pada perkembangan anaknya maka anak akan cenderung menghargai orangtua (*single parent*), dengan cara memberikan motivasi dan pujian yang sudah di peroleh anak baik di sekolah dan di lingkungan.

Bentuk-bentuk perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu;

- i. Menemani anak belajar saat malam hari seperti membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah
- ii. Mengingatkan anak untuk selalu tepat waktu setiap kegiatan yang dilakukan diluar rumah dan lain-lain.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusnidar (43 tahun) yang merupakan orangtua *single parent*, yang menyatakan bahwa:

Muda kehe ia marmayam maleleng tu mulak kadang husiari mai, kadang hujalaki tu bagas ni dongan nia an. Tai haru pe songoni muda pe siar au accogot nai inda ra be ia mangulaki (Aulia) i. Tai anggo sannari muda got kehe ia marmayam dor do idkkon ia tu au i sanga get tudia, sanga terlambat pe ia mulak. Harana tong aso unang jalak-jalak au sanga tudia ia kehe marmayam.¹¹

(jika dia mau pergi bermain tapi pulangnye terlalu lama terkadang saya memarahinya, terkadang juga saya mencari dia ke rumah temannya. Biar pun saya pernah marah kepadanya dia tidak akan mengulanginya keesokan harinya (mau mendengarkan perkataan

¹¹Ibu Yusnidar, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

ibu). Sekarang jika dia mau pergi bermain dia selalu memberi tahu saya mau kemana, terlambat pulang. Biar saya tidak mencari dia ketikabermain.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa Pola asuh orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian ialah peneliti melihat bahwa anak selalu meminta izin kepada orangtua *singleparent* ketika anak akan keluar rumah. Seharusnya menurut peneliti orangtua *single parent* harus mencari tau dahulu anak akan mau kemana, sama siapa dia ingin keluar rumah atau bermain.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan anak orangtua *single parent* yaitu Aulia (12 tahun), yang menyatakan bahwa: “Anggo au sannari kak muda kehe au marmayam sanga tarlambat mulak, dor do hu dokkon i tu uma,aso unang jalak-jalakan uma di au”.¹²

(jika saya mau pergi bermain atau pun terlambat pulang, saya selalu permisih kepada Ibu agar Ibu tidak khawatir dengan keadaan saya).

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda (39 tahun) yang merupakan orangtua *single parent*, yaitu:

Anggo si Lira mulak sikolah les privat dohot mangaji do ia i. Jungada mada lelang ia mulak tarlambat haran ni asikna na marmayam i. Hu sapai i sanga kan dia (lira). Tai memang nanggo husiari ia Cuma hu lehen tusia pandangan sanga mahua ia naron di luaran na hu boto sanga mahua kan na tenang perasaan ku.¹³
(anak saya Lira jika sudah pulang sekolah dia selalu pergi untuk les privat dan belajar mengaji. Pernah satu kali dia terlambat pulang ke

2019 ¹²Aulia, Anak *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari

¹³Ibu Linda, *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

rumah karena terlalu asik bermain bersama temannya. Saya bertanya dia dari mana dan kenapa pulang terlambat. Tetapi jika saya sudah memarahinya saya memberikan pandangan jika dia terlambat pulang saya tidak tahu kabarnya saya akan khawatir dengan keadaan dia(anakku).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa salah satu pola asuh yang diterapkan orangtua *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut yaitu dengan memberikan perhatian yang ekstra dan cukup kepada anak-anaknya, mereka bertindak sebagai Ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya sehingga anak tersebut tidak kekurangan perhatian dari orangtua mereka yang memiliki status *single parent*.

Adapun bentuk-bentuk perhatian yang diberikan orangtua *single parent* kepada anak-anaknya yaitu dengan memberikan waktu yang cukup kepada anak, mencari anak jika tersebut tidak ada di rumah, serta menasehati dan memberi contoh yang baik bagi anak mereka.

Untuk memperkuat data peneliti di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada yang lain. Seperti wawancara peneliti dengan anak orangtua *single parent* Lira(10 tahun) dia juga mengungkapkan bahwa:“Muda ma lelung au mulak sannari hu dokkon mai tu uma sanga got tudia au,aso unang jalak-jalakan ia(ibu). Ibo rohakku tu uma”.¹⁴

¹⁴Lira, Anak *Single Parent*, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

(Jika saya pulang terlambat saya harus memberitahukan kepada Ibu, agar ibu tidak khawatir dengan keadaan saya). Saya kasian kepada Ibu jika dia khawatir kepada saya).

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Asrul (39 tahun) yang merupakan orangtua *single parent*, dengan mengungkapkan bahwa:

Anggo si Andra na patuhan do ia tu au (ayah). Sanga aha pehudokkon di tangihon ia do, tai kadang annon hatia buccut inda di tangihon ia sanga aha na hudokkon (goarna pe dakdanak). Tai anggo tu sikolah nia nanggo jungada hu bege ro keluhan kan guru-guru nia (wali kelas). Harana anggo PR nia dor do hu suruh kadang hu dongani marsiajar aso di karejohon ia, kadang annon anggo na mangarti ia hu ajari mai bia aso sidung PR nia ia.¹⁵ (kalau si Andra sangat patuh pada perintah saya (ayah). Apa saja yang saya katakan dia selalu mendengarkan, tetapi ketika dia marah dia selalu membantahkan apa saja yang saya katakan (biasalah namanya juga anak-anak). Tapi kalau mengenai sekolahnya saya tgidak pernah mendengar keluhan dari guru-guru yang ada di sekolahnya (wali kelas). Karena jika mengenai PRnya saya selalu meyuruhnya untuk mengerjakannya, tapi jika dia tidak mengerti dengan PRnya saya selalu mendampingi dia bahkan mengajarnya).

Untuk itu peneliti melihat bahwa anak dari orangtua *single parent* mempunyai sikap yang baik. Hal ini dapat di lihat dari cara anak yang permisi atau meminta izin apabila ia akan pulang terlambat ke rumah, serta nilai dan prestasi anak yang baik di sekolah.

¹⁵Bapak Asrul, *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 20 Februari 2019

Seperti hasil wawancara peneliti dengan anak *single parent* Andra (10 tahun) menyatakan bahwa: “Kadangannon muda inda mangarti au makkarejohon PR ki hu sapai ma ayah i aso di ajari ia au”¹⁶ (kalau saya tidak mengerti mengenai PR saya, saya selalu meminta agar ayah mengajari saya untuk mengerjakan tugas sekolah).

Seperti halnya wawancara peneliti dengan Ibu Emmi (35 tahun) yang merupakan orangtua *single parent*, menyatakan bahwa:

Na banggaan do au tusi Naima, harana anggo ia dor do mambaen au got tangis ben dor dohot sajo iakegiatan sanga perlombaan. Harupe inda dapot juara ia di perlombaan i dor do hu lehen disia semangat aso unang patah semangat ia muda adong perlombaan selanjutna.¹⁷

(Saya selalu bangga kepada anak saya yang bernama Naima, karena dia selalu membuat saya terharu atas kegiatan atau pun perlombaan yang dia ikuti. Biar pun dia tidak mendapatkan juara pada perlombaan yang dia ikuti saya selalu memberikan semangat kepada anak saya agar dia tidak kecewa atas pencapaian yang sudah di raihny.

Berikut hasil uraian peneliti berdasarkan hasil wawancara di atas. Peneliti bahwa orangtua *single parent* memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Hal ini dapat dilihat dari ikut serta orangtua dalam mengajari anak mereka ketika sedang mengerjakan PR. Anak *single parent* juga mempunyai prestasi yang baik di sekolah mereka masing-masing. Ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam perlombaan.

2019 ¹⁶Andra, Anak *Single Parent*, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 20 Februari

2019 ¹⁷Ibu Emmi, *Single Parent*, *Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 22 Februari

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan anak *single parent* Naima (9 tahun), mengungkapkan bahwa:“Muda perlombaan dohot sajo do au i,aso bangga uma tu au. Tai kadang inda baya monang”¹⁸ (saat ada perlombaan saya selalu ikut, agar ibu bangga kepada saya. Tapi terkadang juga dalam perlombaan ada yang menang ada juga yang kalah).

Selesai melakukan wawancara dengan Ibu Emmi dan Naima, peneliti langsung mewawancarai Ibu Roma.Seperti hasil wawancara peneliti denganIbu Roma (39 tahun) yang merupakan orangtua *single parent* mengatakan bahwa:

Hatia manyogot sebelum kehe ia tu sikolah akkon hupaingotdoi,nung mulak sikolah akkon namaridi do ia,mangan, modom,baru kehe mangaji. Nung mulak mangaji baru hu baen marmayam dohot dongan-dongannianamungkinattongna di baen ia marmayam harana di bagas sajo ia naron na di tanda ia halak (tidak bersosial). Kira-kira naron tonga 6 akkon lalu ia di bagas baru maridi nung i baru kehe sumbayang tu masojid, nungmulakkanmasojidkira-kira jam 8 hudongani ma ia I marsiajar dohot mangajari ia manggkarejon PR, baru aso modom.¹⁹ (pas hari sebelum dia pergi berangkat sekolah saya selalu mengingatkan, saat sudah pulang sekolah dia harus mandi, makan, tidur dan pergi mengaji. Saat sudah pulang mengaji baru saya bolehkan untuk bermain bersama teman-temannya, ngak mungkin lah dia selalu berada dirumah nanti dia tidak mengenal orang (tidak bersosial). Setelah itu kira-kira setengah 6 dia harus sampai di rumah untuk mandi dan pergi kemesjid untuk sholat berjamaah, setelah itu baru kira-kira jam 8 saya meneman idia untuk belajar atau membantunya untuk mengerjakan PR setelah itu baru diatidur)

¹⁸Naima, Anak *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 22 Februari 2019

¹⁹Ibu Roma, *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari 2019

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Ibu Roma, penelitiselanjutnya melakukan wawancara dengan anak *single parent*, untuk menanyakan bagaimana cara orangtua *single parent* memberikan pola asuh kepada anak tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan anak *single parent* Risman (12tahun), dia menyatakan bahwa: “Aha naidokkonnumador do hu turuti, botipe aha naidokkonnuma I berartina jeges (pade) do tu au i. Aso ulang mada tinggal au kandongan-donganku”²⁰

(apa yang diperintahkan Ibu saya selalu menurutinya, karena apa yang diperintahkan Ibu kepada saya, saya tau bahwa itu yang terbaik untuk saya, agar saya tidak berbeda dengan teman-temannya)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Perhatian selalu diberikan orangtua *single parent* terhadap anaknya. Bentuk perhatian ini dimulai dari hal-hal kecil, misalnya mengingatkan anak waktunya makan, mandi, mengerjakan PR, dan sebagainya. Anak dari orangtua *single parent* juga senantiasa mematuhi perintah dari orangtua mereka.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Tetangga *single parent*, mereka menyatakan bahwa:

Dimana mereka (tetangga) menyukai sikap para anak-anak yang memiliki sopan santun kepadayang lebih tua. Polaasuh yang di

²⁰Risman, Anak *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari 2019

berikan orangtua *single parent* sangatlah baik, dimana para orangtua *single parent* selalu memperhatikan keadaan anak-anaknya. Terkadang si Ibu atau Bapak harus selalu sabar dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, dimana sudah kita ketahui terkadang sifat anak ini membangkang (terkadang tidak mendengarkan) saya mengerti namanya juga anak-anak. Tetapi yang saya lihat dalam kehidupan *single parent* dalam memberikan pola asuh pada perkembangan kepribadian anaknya orangtua *single parent* selalu sabar. *Single parent* ini juga bekerja keras agar terpenuhinya kebutuhan anak-anak mereka.²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara tersebut bahwa, pola asuh yang di berikan dan diterapkan *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak yaitu dengan memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Sehingga anak itu tidak merasa kekurangan perhatian dari orangtuanya yang memiliki status *single parent*.²²

b. Memberikan pembentukan kerohanian (keagamaan)

Agar membiasakan anak untuk menyadari bahwa ada kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT. Orangtua harus membiasakan beribadah baik di rumah mau pun diluar rumah. Memberikan Kerohanian (Keagamaan) yang baik pada perkembangan kepribadian anak akan memberikan pengaruh yang baik pada sikap dan perilaku anak.

Bentuk-bentuk memberikan kerohanian (keagamaan) yaitu:

- i. Dengan memberikan nasehat, yaitu ketika si anak keluar bermain orangtua selalu mengingatkan tau waktu untuk pulang

²¹Tetangga, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 24 Februari 2019

²²*Observasi, Kelurahan Hutasuhut*, Pada tanggal 24 Februari 2019

- ii. Nasehat agar selalu disiplin
- iii. Anak selalu mengikuti perlombaan-perlombaan keagamaan, seperti lomba mengaji, lomba azan dan lain-lain

Seperti hasil wawancara peneliti yang diutarakan Ibu Roma yang berstatus *single parent*, dia menyatakan bahwa:

Muda anggo beribadah nia ma got mulai biasa Tai haru pe songoni ma lek adong perubahan kan ia. Kadang lek akkon di suruh (mangarti mada dak-danak), kadang hatia tagina marmayam ro malosok.²³

(kalau soal beribadah udah mulai terbiasa (tidak tinggal). Biar pun begitu udah ada perubahan dari dalam dirinya. Terkadang harus di suruh (biasalah namanya juga anak-anak), pernah juga kalau sudah bermain karena terlalu capek jadi malas).

Begitu juga hasil wawancara peneliti yang di utarakan Ibu Emmi, menyatakan bahwa:

Anggo tu agama adong mattong hu ajarkon, buseng di sikolah pe na tagian di rasa ia marsiajar agama. Anggo tu sumbayang ma ra kadang nakkon pe di suruh sumbayang sendiri do i, kadang juo lek ra dope tinggal memang (dakdanak mattong).²⁴

(kalau soal agama adalah saya ajarkan kepada dia(anak) biar pun sedikit-sedikit. Karena kalau di sekolah dia suka dengan mata pelajarannya. Tapi kalau bicara tentang sholat sudah ada perubahan kadang tanpa di suruh dia mau sholat sendiri, ada juga memang yang tinggal (biasalah anak-anak)

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Pak Asrul yang berstatus *single parent*, dia menyatakan bahwa:

²³Ibu Roma *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari 2019

²⁴Ibu Emmi *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 22 Februari 2019

Anggo sumbayang dor sajo do hai rap (berjamaah) di bagas sanga tu masojid, nanggo tung munafik kadang lek tinggal dope ba. Tai harupe songoni adong do perubahan tiop ari on. Tiop magrib rap sajo do hai tu masojid sumbayang berjamaah sampai isya.²⁵ (kalau mengenai sholat kami selau bareng (berjamaah) di rumah atau pun di mesjid, bukannya munafik terkadang masih ada tinggalnya. Biar pun begitu kalo sholat magrib dan isya kami selalu sholat berjamaah di mesjid.

Berdasarkan analisis peneliti bahwasanya: orangtua *single parent* membiasakan anak untuk sholat setiap hari, dengan contoh orangtua selalu mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid setiap magrib dan isya. Agar anak mengetahui bahwa dirinya sebagai pemimpin dalam keluarganya khususnya bagianak anak laki-laki. Selain analisis peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan orangtua *single parent* lainnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwasanya *single parent* sangat memperhatikan kerohanian pada anak (tentang keagamaan). Hal ini dapat dilihat dari orangtua yang memberikan pendidikan keagamaan pada anaknya baik dari dirinya sendiri mau pun dengan memberikan pendidikan keagamaan di tempat lain.²⁶

²⁵Bapak Asrul, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 20 Februari 2019

²⁶*Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 24 Februari 2019

B. Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. ²⁷Dampak sangat berpengaruh saat orangtua *single parent* memberikan pola asuh pada perkembangan kepribadian anak. Perkembangan ini sangat membantu anak untuk menjadi pribadi yang baik dan berpikir dewasa, sopan santun. ²⁸

Beberapa upaya pola asuh yang diberikan *single parent* yang berdampak pada perkembangan kepribadian anak, adalah:

a. Dampak positif terhadap pengembangan kepribadian dalam lingkungan sosial

Bentuk perkembangan kepribadian anak dilingkungan sosial adalah:

- i. Anak bisa bergaul dengan siapa saja
- ii. Anak memiliki sopan santun baik dengan teman sebaya atau dengan yang lebih tua.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusniar yang merupakan *single parent*, menyatakan bahwa:

²⁷Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 141

²⁸*Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, pada tanggal 15 Februari 2019

Anggo pola asuh na hulehen tusia Alhamdulillah berdampak positif do tu perkembangan kepribadian ni anak ku i ma si Aulia, asi hu dokkon songoni anggo dalam hal mardongan ia (Aulia) burju do ia, sanga tu ise pe sanga tu na di ginjang nia (umur), dongan sabaya nia, bahkan na di toru nia. Si aulia anggo soal mardongan na maloan do ia, inda tong mamilih dongan na kayo sanga namiskin. Pokokna anggo saroha dirasa ia di pardongan ia doi.²⁹

(Pola asuh yang saya terapkan Alhamdulillah sangat membangun pada perkembangan kepribadian anak saya, salah satunya dalam berteman baik yang di atasnya, teman sebaya, bahkan yang di bawahnya. Dia tidak memilih teman baik yang kaya dan menengah ke bawah. Yang terpenting bagi anak saya dia (Aulia) dia sejiwa dengan teman-temannya)

Begitu juga wawancara peneliti dengan anak *single parent* yang bernama Aulia, dia menyatakan bahwa “Na tagian do hu rasa mardongan sanga dohot ise pe, harana pas naron hatia adong masalah ku bisa au mangecet dohot halai”³⁰ (Menurutku berteman itu sangat penting, dimana jika kita ada masalah kita bisa menceritkannya kepada teman).

Analisis peneliti bahwa dampak pola asuh orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak bahwa anak sangat pandai bergaul dengan siapa pun baik dengan yang tua, muda dan teman sebayanya. Jika ada salah satu temannya yang mendapat masalah maka teman yang lain ikut membantu dan menolong.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda yang merupakan orangtua *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

2019 ²⁹Ibu Yusnidar, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari

2019 ³⁰Aulia, Anak *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari

Anggo soal perkembangan kepribadian nia tong bersosial do ia sanga dohot ide pe. Malo do ia attong mardongan inda akkon hatia hagiots nia di turuti halak sangan dongan-dongan nia. Harana attong dor do hu dokkon tusia i margotti do na mangolu on. Annon muda di ajak ia ho (Lira) ra ho da. Kan ho pe muda got kehe hamu di dongani ia doho nikku mai.³¹

(kalau soal perkembangan kepribadiannya sanagt bersosial dengan semua orang entah dimana pun. Saat ada maunya dia tidak boleh mementingkan dirinya sendiri, kenapa saya bilang begitu karena saat kita masih di dunia i kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Jika teman mu butuh sesuatu kamu harus membantunya, baik mau menemaninya. Itu yang selalu saya katakan kepada dia (Lira).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa: Anak dari orangtua *single parent* melakukan sosialisasi yang baik kepada orang-orang disekitarnya, hal ini dapat dilihat dari cara mereka berteman dan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan Kelurahan Hutasuhut.

Hasil Wawancara peneliti dengan anak *single parent* Lira, dia menyatakan bahwa: “Anggo masalah tu perkembangan inda pe haru mangarti au I (anak-anak), taisanga aha na idokkon ni uma tu au hu tangihon doi”³² (kalau soal perkembangan saya belum mengerti, tapi yang di ajarkan ibu kepada saya, saya selalu mendengarkannya).

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Ibu Linda dan Lira dari keluarga *single parent*, peneliti langsung melakukan wawancara dengan keluarga *single parent* yang lain.

³¹Ibu Linda, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

³²Lira, *Anak Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

Begitu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Emmi yang merupakan orangtua *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

Anggo masalah perkembangan kepribadian nia(naima) anggo soal beragama dor do hu lehen dasar-dasar agama(harana au guru juo do kan) asi hu dokkon songoni,tokkin nai muda nung godang ia aso adong amal nia, jadi anak na burju ia, marbakti tu orangtua dohot berbudi pekerti na jeges mada ia (Naima).³³

(Dalam perkembangan kepribadian dalam beragama dimana saya memberikan dasar agama kepada anak saya agar kelak menjadi anak yang baik berbakti kepada orangtua berbudi pekerti baik (Naima)

Hasil Wawancara peneliti dengan anak *single parent* Naima,dia mengungkapkan bahwa: “Au anggo di sikolah na tagian do hurasa marsiajar agama, songon perlombaan pe dohot do au”³⁴(kalau di sekolah saya lebih suka belajar agama, ketika ada perlombaan saya selalu ikut).

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa: Tidak hanya dalam hal sosial, dalam hal agama, anak *single parent* juga baik dalam kerohanian (keagamaan), orangtua mereka sudah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada mereka sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak mempunyai pribadi yang baik terlebih dalam kerohanian (keagamaan).

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Bapak Asrul yang merupakan orangtua *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

Anggo tu bermasyarakat ramahan do ia (Andra), inda tong adong alang niroha nia tu dongan-dongan sanga tu na tobang pe,dor do di pakkulikkon ia i. Si Andra on na pargirian do ia, muda pasuo dohot

³³Ibu Emmi,*Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut,Pada tanggal 22 Februari 2019

³⁴Naima, Anak *Single Parent, Wawancara*, KelurahanHutasuhut,Pada tanggal 22 Februari2019

tetangga sanga masyarakat na di huta dor do adong mandokkon i napedan do andra inda tong jogal(haru pe inda dong be uma nia)³⁵ (saat bermasyarakat andra selalu ramah pada orang yang ada di kampung Hutasuhut, siapa saja dia sapa baik yang udah besar (orangtua). Dia selalu bercanda sama masyarakat yang lain, sehingga masyarakat yang lain kagum kepadanya(andra) karena dia tidak nakal baik kepada orangtua dan yang lainnya(walaupun dia tidak punya ibu lagi).

Hasil Wawancara peneliti dengan anak *single parent* Andra, dia mengungkapkan bahwa: “Natagian hurasa tinggal di huta on, burju-burju halak dison sude”³⁶ (Masyarakat di Hutasuhut sangat baik-baik,saya betah ditinggal disini).

Setelah selesai melakukan wawancara dengan Bapak Asrul dan Andra dari keluarga *single parent*, peneliti langsung melakukan wawancara dengan keluarga *single parent* yang lain.

Begitu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Roma yang merupakan orangtua *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

Si Risman na ramaan do i sopan, taratur aha na hu dokkon dor do i tangihon ia i. Pas annon adong mamio ia got manabusi ra do tong ia di suruh makana jop roha ni halak mangida ia dan selalu mengucapkan terima kasih”³⁷

(Risman orang ramah, sopan, teratur karena apa yang di katakan orangtuanya dia selalu menurut atau mendengarkannya. Ketika ada yang mau menyuruhnya untuk membeli sesuatu dia langsung mau makanya orang selalu bangga melihat anak ini dan dia selalu mengucapkan terima kasih)

2019 ³⁵Bapak Asrul, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut,Pada tanggal 20 Februari

2019 ³⁶Andra, *Anak Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut,Pada tanggal 20 Februari

³⁷Ibu Roma,*Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari 2019

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan anak *single parent* Risman, dia mengungkapkan bahwa: “Au muda disuruh halak ra do au i,kadang annon muda adang halak mangalehen hepeng di au dor do martarimo kasih au i”³⁸(saat ada yang mau menyuruh saya saya tidak menolak, kadang ada juga yang memberi saya uang dan saya tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih).

Dari hasil observasi tersebut bahwa: dampak pola asuh yang diberikan *single parent* terhadap kepribadian anak dalam hal bersosial yaitu bahwa sangat baik pada perkembangan kepribadian anak agar sianak tidak takut melihat orang (tertutup). Pola asuh ini sangat penting pada pribadi anak agar anak mendapatkan perhatian dari masyarakat dalam hal segi apa pun dan agar lebih menyeimbangi dalam bersosial (bermasyarakat).³⁹

b. Dampak pada pengembangan kepribadian anak dalam segi pendidikan

Bentuk perkembangan kepribadian dalam segi pendidikan adalah:

- i. Anak mendapatkan prestasi yang baik disekolah
- ii. Anak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Begitu hasil wawancara peneliti dengan Ibu Emmi yang merupakan orangtua *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

³⁸Risman, Anak *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari 2019

³⁹Observasi, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 24 Februari 2019

Pangidoanku, tarpasikolah au ia sampai tu kuliah, harana anggo tu urasan ni sikolah no 1 doi. Harana tong di sikolah pe berprestasi do ia, mudah-mudahan tercapai mattong cita-cita nia,aso unang songon au on ia.⁴⁰

(permintaanku saya harus menyekolahkan dia sampai perguruan tinggi, dimana kalau soal pendidikan harus no 1. Kenapa saya bilang begitu, di sekolah pun dia selalu berprestasi baik dalam kegiatan yang di ikutinya. Mudah-mudahan cita-citanya tercapai, biar dia tidak seperti saya).

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan Ibu Roma yang merupakan *single parent*, dia mengungkapkan bahwa:

Au akkon na bekerja keras ma au aso terpenuhi au kebutuhan nia baik jasmani dan rohani nia, songoni buseng attong tu sikolah nia. Sanga aha pe hu karejohon bisa aso sikolah ia sampe kuliah.⁴¹

(saya harus bekerja keras agar saya bisa memenuhi kebutuhan dia baik jasmaninya dan rohaninya, dan lup[a juga pada pendidikannya. Apa saja akan saya lakukan agar dia bisa sekolah sampai pada perguruan tinggi).

Selesai melakukan wawancara dengan Ibu Emmi dan Ibu Roma yang menyandang orangtua *single parent*, peneliti langsung mewawancari *single parent* yang lain. Yaitu dengan Yusniar, Ibu Linda dan Bapak Asrul.

Begitu juga yang di utaran Ibu Yusniar, hasil wawancara peneliti dengan *single parent* bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka, yaitu:

Saya akan berkerja keras untuk anak saya, agar mereka memiliki perkembangan yang baik terutama pada pendidikan. Saya akan melakukan apa saja agar saya bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai ke perguruan tinggi. Agar nasib anak saya tidak seperti yang

⁴⁰Ibu Emmi, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 22 Februari 2019

⁴¹Ibu Roma, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 23 Februari

saya alami. Saya akan lebih senang jika akan saya mendapatkan apa yang di inginkannya(cita-citanya).⁴²

Selain Ibu Yusniar, peneliti juga mewawancarai Ibu Linda bahwa “Keinginan saya bahwa anak saya harus memiliki pendidikan yang layak ataubagus. Apa pun akan saya lakukan agar anak saya mencapai pendidikan yang tinggi”.⁴³

Begitu juga wawancara peneliti yang di perkuat oleh Bapak Asrul bahwa:“Saya akan berusaha keras untuk anak saya agar dia (Andra) bias sekolah ke jenjang yang lebih tinggi”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dampak pola asuh yang diberikan *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak yaitu *single parent* sangat termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk lebih tinggi lagi. Agar anak memiliki pengetahuan yang tinggi dan agar sianak bias mencapai cita-citanya.⁴⁵

Begitu juga hasilwawancara peneliti yang di perkuat para tetangga, mereka menyatakan bahwa :

Kami melihat bahwa dampak pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* sangatlah baik pada perkembangan kepribadian anak-anaknya, kenapa kami bilang begitu kami selalu melihat bahwa pola asuh yang diberikan pada anak-anaknya sangat memberikan motivasi pada si anak, bahwa si anak harus menjunjung tinggi cita-cita mereka. Dalam hal bersosial pun anak selalu memiliki sopan santun yang baik dan

2019 ⁴²Ibu Yusniar, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18-20 Februari

⁴³Ibu Linda, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 18 Februari 2019

2019 ⁴⁴Bapak Asrul, *Single Parent, Wawancara*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 20 Februari

⁴⁵*Observasi*, Kelurahan Hutasuhut, Pada tanggal 24 Februari 2019

dalam pendidikan si anak pun memiliki prestasi. Saat si anak mengikuti perlombaan atau berkegiatan orangtua *single parent* selalu mendukung apa saja kegiatan yang anak-anaknya lakukan (dalam hal positif).⁴⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang Upaya Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuht Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada pembahasan terakhir ini peneliti akan menjelaskan analisa yang di gambarkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Karena informan banyak memberikan data dan informasi sehingga hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan dan masyarakat lain mengenai Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak di Kelurahan Hutasuht Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan yang ada dilapangan.

Selanjutnya peneliti menganalisa bahwa pola asuh yang diberikan orangtua *single parent* pada perkembangan kepribadian anak pada usia 6-12 tahun sangatlah baik dan benar, walaupun masih ada kekurangan karena anak terkadang tidak mau mematuhi (mendengarkan) perintah *single parent*.

⁴⁶Tetangga, *Single Parent*, Wawancara, Kelurahan Hutasuht, Pada tanggal 25 Februari 2019

Dari hasil penelitian di atas, peneliti melihat bahwa sejauh ini orangtua *single parent* sudah melakukan yang terbaik untuk pola asuh perkembangan kepribadian anaknya dan sudah dikatakan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodolgi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian diperoleh benar-banar objektif dan sistematis. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah data yang ada di Kelurahan sehingga peneliti menunggu beberapa minggu untuk mendapatkan hasil data yang benar dari Kelurahan. Walaupun peneliti mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti sangat-sangat BERTERIMA KASIH kepada semua pihak yang peneliti sudah repotkan selama ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diberikan *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah:
 - a) Memberikan Perhatian
 - b) Pembentukan Kerohanian (Keagamaan)
2. pola asuh yang diberikan *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah:
 - a) Dampak positif dalam pengembangan kepribadian anak dalam lingkungan sosial
 - b) Dampak positif dalam pengembangan kepribadian anak dalam segi pendidikan yang akan diberikan orangtua *single parent*
3. Selain dampak positif yang di timbulkan *single parent* dalam pengembangan kepribadian anak, ada juga dampak negatifnya dalam perkembangan kepribadian anak, yaitu:
 - a) Perubahan perilaku anak yang berubah-ubah yaitu kadang gembira, marah dan tidak mendengarkan perintah orangtua.

- b) kejiwaan terganggu yaitu sedih, malu, terharu.
- c) Anak merasa terkucilkan yaitu merasa sendiri, anak selalu mendapatkan ejekan dari teman-teman.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran, adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. *Single parent* harus lebih memfokuskan untuk memperhatikan anak agar anak memiliki sikap yang jauh lebih baik lagi.
2. *Single parent* harus lebih giat lagi mencari nafkah agar lebih terpenuhinya kebutuhan anak atau kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2005. .
- Agoes Dariyo, *Pikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005.
- Al-Qur ‘an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Bohari Musnamar, *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga 1980.
- Faizah dan Lalu Mukhsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- John M.Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1976.
- John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002

- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam (Di Dunia Islam Modern)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2002.
- Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, Yogyakarta: Ketahuilah 2013.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moderen English Press, 1991.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Sofyan Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Symasus Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009.

Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan Surabaya*: Usaha Nasional, 1995.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009.

Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* Jakarta: PT INDEKS, 2008.

Zainal Ismail dkk, *Isuh Dakwah Masa Kini, keluarga komuniti marginal dan pendidikan*, Malaysia: Fakulti Pengajian Islam, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
NIM : 14 302 00141
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelurahan Hutasuhut IV, Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : MALUDDIN HUTASUHUT
Nama Ibu : RAHMAYANA NAPITUPULU
Alamat : Kelurahan Hutasuhut IV Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2001 - 2007 : SD N 7 Sipirok
Tahun 2007 - 2011 : SMP N 1 Sipirok
Tahun 2011 - 2014 : SMA N 1 Sipirok
Tahun 2014 - 2019 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Mengamati pola asuh orangtua *single parent* dalam perkembangan kepribadian anak di rumah maupun lingkungan sekitarnya di lokasi penelitian Kelurahan Hutasuhut Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mengamati dampak perkembangan kepribadian anak yang di asuh *single parent* di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orang Tua *Single Parent*

1. Bagaimana bapak atau ibu melaksanakan peran *single parent* dalam keluarga ?
2. Apa saja kendala yang bapak atau ibu rasakan ketika menjadi orang tua *single parent* untuk mengurus anak-anaknya ?
3. Apakah bapak atau ibu selalu memperhatikan perkembangan kepribadian anak ?
4. Apa motivasi bapak atau ibu untuk berperan aktif sebagai orang tua *single parent* dalam perkembangan kepribadian seorang anak ?
5. Apakah bapak atau ibu selalu menyediakan waktu berkumpul dengan anak- anak ?

B. Wawancara Dengan Anak

1. Bagaimana menurut saudara atau saudari melihat orang tua yang membimbing anda menjadi lebih baik sedangkan orang tua anda hanya seorang *single parent* atau yang dikatakan orang tua tunggal ?
2. Apakah ada pengaruh positif atau pengaruh negatif yang anda rasakan karena status orang tua *single parent* ?
3. Apakah anda malu dengan status yang disandangkan kepada orangtua anda yaitu status *single parent* ?
4. Bagaimana menurut anda sistem perkembangan kepribadian yang diberikan orang tua *single parent* kepada anak ?

5. Apakah *single parent* memberikan tanggung jawab yang penuh terhadap anda, sedangkan orang tua terkadang sibuk mencari nafkah untuk keluarga ?

C. Wawancara dengan Ibu Lurah Dan Anggota Masyarakat

1. Bagaimana menurut ibu dan bapak mengenai pola asuh yang di berikan orangtua *single parent* terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya ?
2. Bagaimana menurut ibu dan bapak dampak yang di rasakan anak ketika mengetahui status *single parent* terhadap orangtuanya ?
3. Apa saja kendala yang ibu dan bapak rasakan ketika melihat orangtua *single parent* dalam pemberian pola asuh perkembangan kepribadian anak ?
4. Bagaimana menurut ibu dan bapak mengenai sikap orangtua *single parent* dalam mendidik dan membimbing anak-anak ?
5. Bagaimana menurut ibu dan bapak mengenai tanggung jawab orangtua *single parent* dalam menafkahi keluarganya ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 1084 /In.14/G.5a/PP.00.9/09/2018

06 September 2018

Lampiran :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Ali Amran, M. Si
di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Winda Purnama Sari Hutasuht
Nim : 14 302 00141
Jurusan : BKI
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Lama : "DAMPAK POLA ASUH SINGLE PARENT TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA HUTASUHUT KEC. SIPIROK KAB. TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196220926 199303 1 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511 021991 031 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, M.Si
NIP: 197601 132009 011 005



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
KELURAHAN HUTASUHUT**

Hutasuhut, 26 Maret, 2019

nomor : 005 / 41 / 1006 / 2019
jenis : Biasa
tujuan : -
jenis : Izin Penelitian
tujuan : Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN Padang Sidempuan
Di-
Padang Sidempuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan No 1251/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2019 Tanggal 15 Maret 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : WINDA PURNAMA SARI HUTASUHUT
Nim : 14 302 00141
Fakultas/ Jurusan : FDIK/BK1-4
Alamat : Kelurahan Hutasuhut

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Dampak Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KELURAH HUTASUHUT

IRWAN SOLEMAN
NIP. 19720228 201212 1 001